

**FIGUR MANEKIN KAYU SEBAGAI REPRESENTASI  
KESENDIRIAN DAN KERINDUAN PADA  
KELUARGA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

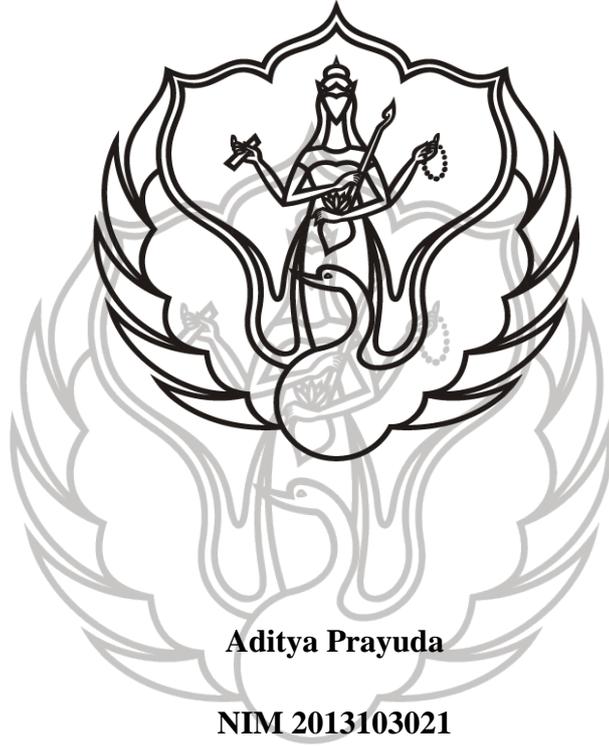
Oleh:

Aditya Prayuda

NIM 2013103021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**FIGUR MANEKIN KAYU SEBAGAI REPRESENTASI  
KESENDIRIAN DAN KERINDUAN PADA  
KELUARGA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Aditya Prayuda**

**NIM 2013103021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Murni  
2024

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: **FIGUR MANEKIN KAYU SEBAGAI REPRESENTASI KESENDIRIAN DAN KERINDUAN PADA KELUARGA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**, diajukan oleh Aditya Prayuda, NIM 2013103021 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.  
NIP. 19600408 198601 1 001/NIDN 0008046003

Pembimbing II

  
Wiyono, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19670118 199802 1 001/NIDN 0018016702

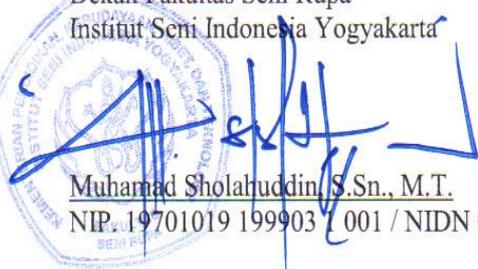
Cognate/Anggota

  
Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.  
NIP. 19800708 200604 1 002/NIDN 0008068007

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP. 197601042 009121 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aditya Prayuda  
NIM : 2013103021  
Jurusan : Seni Rupa Murni  
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir : Figur Manekin Kayu Sebagai Representasi Kesendirian  
Dan Kerinduan Pada Keluarga Dalam Penciptaan Seni  
Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 2024  
  
Aditya Prayuda

NIM: 2013103021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunia yang diberikan sehingga proses Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini dikerjakan sebaik-baiknya untuk dapat menjelaskan secara struktural mengenai proses penciptaan karya seni yang dilakukan, agar mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

Penulis sendiri sangat menyadari bahwa adanya kekurangan dan kelemahan pada beberapa aspek. Penulisan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dukungan materi dan juga spiritual dari berbagai pihak selama Tugas Akhir ini sangat membantu kelancaran penciptaan karya seni serta penyusunan laporan dari awal hingga akhir. Dengan rasa hormat yang tinggi penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I.
2. Wiyono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing II.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Cognate/Penguji Ahli
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu dan Bapak yang telah memberikan semangat pada proses Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman angkatan 2020.
11. Seluruh sahabat lain, yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan bagian dari proses penulis dalam penciptaan seni lukis. Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan demi kemajuan serta pengembangan diri dalam proses berkarya selanjutnya.

Akhir kata, semoga apa yang dipersembahkan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR FOTO KARYA .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II.....	8
KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan .....	8
B. Konsep Perwujudan .....	14
C. Konsep Penyajian.....	19
BAB III .....	20
PROSES PEMBENTUKAN.....	20
A. Bahan.....	20
B. Alat.....	21
C. Teknik .....	21
D. Tahap Pembentukan.....	22
BAB IV .....	28
DESKRIPSI KARYA .....	28
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
DAFTAR LAMAN .....	62
LAMPIRAN.....	63
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	63
B. Foto Poster Pameran .....	64
C. Foto Display Pameran .....	65
D. Foto Situasi Pameran .....	66
E. Katalogus .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gb. 2.1 Gambar ilustrasi figur manekin kayu.....	17
Gb. 2.2 Gambar ilustrasi langit mendung .....	17
Gb. 2.3 Gambar ilustrasi langit cerah.....	18
Gb. 2.4 Roby Dwi Antono, <i>Colossus</i> , 130 x 180 cm, Oil on Canvas, 2016.....	18
Gb. 2.5 Salvador Dali, <i>Night Spectre on the Beach</i> , 65 x 54 cm, Oil on Canvas, 1934.....	19
Gb. 3.1 Proses pemasangan kain kanvas ke kayu spanram.....	23
Gb. 3.2 Proses mendasari kain kanvas dengan plamir. ....	23
Gb. 3.3 Persiapan alat untuk melukis.....	24
Gb. 3.4 Persiapan bahan yang digunakan untuk melukis. ....	24
Gb. 3.5 Manekin kayu sebagai acuan pada karakter penulis. ....	25
Gb. 3.6 Sketsa awal pada kertas.....	26
Gb. 3.7 Proses pewarnaan dasar.....	26
Gb. 3.8 Lukisan yang sudah selesai. ....	27

## DAFTAR FOTO KARYA

Gambar. 4.1 Karya #1 “ <i>Andaikan Saja</i> ”.....	29
Gambar. 4.2 Karya #2 “ <i>Butuh Kehangatan</i> ” .....	31
Gambar. 4.3 Karya #3 “ <i>Berbukalah Dengan Apa Yang Ada</i> ” .....	33
Gambar. 4.4 Karya #4 “ <i>Rokok Alarmmu</i> ” .....	35
Gambar. 4.5 Karya #5 “ <i>Pikiranku Kemana-mana</i> ” .....	37
Gambar. 4.6 Karya #6 “ <i>Malaikat Kecilku</i> ” .....	39
Gambar. 4.7 Karya #7 “ <i>Terbang Bersama Layang-layang</i> ” .....	41
Gambar. 4.8 Karya #8 “ <i>Kegiatan Pagi Hari</i> ” .....	43
Gambar. 4.9 Karya #9 “ <i>Warung Kecil Dengan Harapan Besar</i> ” .....	45
Gambar. 4.10 Karya #10 “ <i>Jembatan Emas</i> ” .....	47
Gambar. 4.11 Karya #11 “ <i>Batik Keinginan Ibu</i> ” .....	49
Gambar. 4.12 Karya #12 “ <i>Mesin Penggerak</i> ” .....	51
Gambar. 4.13 Karya #13 “ <i>Tolonglah Kembali</i> ”.....	53
Gambar. 4.14 Karya #14 “ <i>Kapan Pulang Om?</i> ” .....	55
Gambar. 4.15 Karya #15 “ <i>Semua Demi Keluarga</i> ” .....	57

## ABSTRAK

Kesendirian menjadi tidak menyenangkan apabila dihadapkan dengan suatu masalah yaitu ketika jauh dari keluarga. Kesendirian memunculkan rasa rindu karena keluarga menjadi bagian penting karena banyak kenangan yang dirasakan. Kesendirian dan kerinduan pada keluarga diwujudkan sebagai konsep berkarya dalam bentuk atau tema kerinduan pada keluarga yang pernah dialami dan divisualkan dengan karakter dan nilai simbolis seni lukis. Ide representasi mengenai figur manekin kayu muncul karena mampu mewakili karakter kaku ke dalam lukisan. Konsep bentuk menggunakan berbagai unsur rupa. Objek dalam karya disaring melalui pertimbangan berdasarkan pengamatan terhadap benda-benda, bangunan, figur, dan suasana. Menggunakan gaya surealis yang memegang prinsip bentuk. Metode atau tahap pembentukan dimulai dengan persiapan, pencarian ide dengan pengamatan, dan pencarian referensi visual maupun non-visual.

Hasil karya seni lukis berdasarkan konsep penciptaan selalu menghadirkan figur manekin kayu sebagai karakter utama dengan berbagai macam nilai simbolis seperti perjuangan, kesedihan, kerinduan, dan kekhawatiran. Menyusun objek-objek yang memiliki nilai pada tema dengan prinsip-prinsip bentuk surealisme. Karya-karya tersebut, yaitu “Andaikan Saja”, “Butuh Kehangatan”, “Berbukalah dengan yang Ada”, “Rokok Alarmmu”, “Pikiranku Ke Mana-mana”, “Malaikat Kecilku”, “Terbang Bersama Layang-layang”, “Kegiatan Pagi Hari”, “Warung Kecil dengan Harapan Besar”, “Jembatan Emas”, “Batik Keinginan Ibu”, “Mesin Penggerak”, “Tolong Kembali”, “Kapan Pulang Om?”, dan “Semua Demi Keluarga”.

Karya Tugas Akhir diwujudkan berdasarkan kerinduan pada keluarga yang muncul atas kesendirian dengan karakter kaku yang direpresentasikan dengan figur manekin kayu. Kesendirian dan kerinduan divisualkan dengan karakter dan nilai simbolis, menggunakan gaya surealis dengan memegang prinsip-prinsip bentuk yang ada di dalamnya.

Kata kunci: manekin kayu, representasi kerinduan, gaya surealisme, seni lukis.

## ABSTRACT

*Loneliness becomes unpleasant when faced with a problem, namely when you are far from your family. Loneliness gives rise to feelings of longing because family is an important part and many memories are felt. Loneliness and longing for family are realized as creative concepts in the form or theme of longing for family that has been experienced and visualized with the characters and symbolic values of painting. The idea of representing a wooden mannequin figure emerged because it was able to represent a rigid character in the painting. The shape concept uses various visual elements. The objects in the work are filtered through considerations based on observations in the form of objects, buildings, figures, and atmosphere. Using a surreal style that adheres to the principles of form. The formation method or stage begins with preparation, searching for ideas by observation, and searching for visual and non-visual references.*

*Painting works based on the concept of creation always present wooden mannequin figures as the main characters with various symbolic values such as struggle, sadness, longing and worry. Arranging objects that have value on a theme using the principles of surrealism. These works are "If Only", "Need Warmth", "Break Up With What You Have", "Cigarette Your Alarm", "My Mind Everywhere", "My Little Angel", "Flying with a Kite", "Morning Activities", "Small Shop with Big Hopes", Golden Bridge", "Mother's Wish Batik", "Moving Machine", "Please Come Back", "When Are You Coming Home Uncle?", and "All for the Family".*

*The final project work was realized based on the longing for family that arises from loneliness with rigid characters represented by wooden mannequin figures. Loneliness and longing are visualized with character and symbolic value, using a surrealist style while adhering to the principles of form in it.*

*Key Words: wooden mannequin, representation of longing, surrealism style, painting.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat awal bagi setiap orang untuk belajar sebelum mengenal kehidupan luar, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lainnya. Lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sangat menentukan pola perilaku seorang anak, yang meliputi bagaimana mereka diperlakukan dan siapa objek tiruannya (Widia, 2020:11). Keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang setiap anggota di dalamnya, bagaimana peran keluarga memiliki berbagai makna yang mampu memberikan pelajaran tentang kesadaran. Individu harus menyadari tentang tanggung jawab atas jalan yang sudah dipilih. Tanpa diperintah, kesadaran seseorang akan tergerakkan untuk terus berjuang demi mencapai kebahagiaan. Begitu pula makna dalam keluarga, sehingga tidak sedikit orang yang rela berjuang demi kesejahteraan yang diinginkan. Kenyataan sebenarnya kesejahteraan itu tidak semata-mata hanya dari masalah ekonomi, kesejahteraan juga bisa terpenuhi dari kehangatan ketika bersama, untuk tetap saling menjalin arti dari keluarga itu sendiri.

Penulis sebagai salah satu anggota keluarga, melihat dan merasakan langsung berbagai macam kejadian dalam lingkungan keluarga. Simbol keluarga tidak hanya sekadar kebersamaan dan keharmonisan, tetapi dibumbui dengan berbagai macam persoalan dalam kehidupan, Situasi yang menggambarkan berbagai kejadian seperti pertengkaran, perjuangan, kesedihan, dan kejadian lainnya. Semua elemen ini memberikan bekas jejak dalam memori penulis, yang seiring berjalannya waktu menimbulkan kerinduan dalam diri.

Rasa kerinduan bukan mengarah pada kesedihan tetapi rindu akan momen sebelum terjadinya perselisihan atau hal manis setelah kesedihan. Peristiwa yang terjadi memberikan gambaran secara tidak langsung kepada penulis, bahwa di dalam keluarga terdapat banyak sekali warna kehidupan yang harus dijalani, dan keluarga harus tetap berdiri kokoh sebagai satu-kesatuan.

Keharmonisan dalam keluarga dirasakan apabila dapat berkumpul bersama, bersenda gurau, dan menebar tawa dengan sanak saudara. Bagaimana

ikatan keluarga tetap terjalin, dengan kunci saling berkomunikasi satu sama lain untuk memecahkan permasalahan yang ada. Sudirjo dan Alif (2021:1) mengatakan, komunikasi adalah pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain.

Komunikasi sebagai wadah pertukaran pikiran sangat penting untuk tetap menjalin hubungan satu dengan lainnya. Berkaitan dan saling membutuhkan secara tidak langsung juga harus sama-sama berjuang. Perjuangan juga dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap individunya, kerelaan diri untuk bekerja lebih keras sebagai bagian dari tanggung jawab. Penulis sebagai seorang anak melihat langsung bagaimana perjuangan orang tua ketika bekerja, seakan-akan tidak mengenal lelah. Ibu bangun pukul 04:00 WIB untuk persiapan berdagang, dan setelahnya mempersiapkan dagangan untuk esok hari. Sementara itu bapak bekerja di PT. Kelapa Sawit, bekerja mengandalkan tenaga dengan resiko yang cukup tinggi. Tidak hanya orang tua, penulis juga melihat tanggung jawab seorang kakak terhadap keluarga yang harus dinafkahinya. Hal ini menjelaskan kepada penulis bahwa setiap manusia akan mendapat giliran atas tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Bekerja telah menjadi suatu kewajiban untuk meningkatkan taraf hidup, yang sebelumnya tidak dapat tercukupi menjadi tercukupi. Visi peningkatan taraf hidup penting bagi setiap keluarga, karena keluarga akan terus terikat dengan berbagai tanggungan yang harus terpenuhi. Penulis sebagai seorang anak yang belum bekerja dan berstatus sebagai mahasiswa masih menjadi tanggungan orang tua. Perjuangan orang tua untuk menaikkan taraf hidup bisa dilihat dengan pendidikan setiap anak yang mampu dipenuhi. Salah satunya penulis yang mampu belajar mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga ke perguruan tinggi. Semua ini bisa dicapai karena pengorbanan orang tua demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Melihat makna-makna yang ada di dalam keluarga, penulis mengetahui dan belajar tentang arti dari kehidupan. Bahwa hidup tidak hanya sekadar hidup, tetapi sadar akan tanggung jawab atas jalan yang telah dipilih untuk dijalani. Penulis merasakan perubahan terhadap pandangan kepada orang tua seiring

berjalannya waktu. Sikap dan perilaku terhadap orang tua ketika masih duduk di bangku sekolah, terlampau sering menyakiti hati mereka, namun semua itu berubah ketika penulis beranjak dewasa. Melihat sosok orang tua sebagai sosok pahlawan bagi anak-anaknya, tidak ada perbedaan dalam memperlakukan setiap anak dan berusaha memberikan kecukupan atau keinginan setiap anak. Selain orang tua, sebagai anak juga memiliki tanggung jawab masing-masing. Untuk saat ini penulis sendiri memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu agar membantu meringankan beban orang tua.

Tumbuh dan berkembang bersama keluarga, memberikan memori yang membekas di setiap momen spesial. Kerinduan semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu, bagaimana penulis yang telah dewasa merindukan masa remaja hingga merindukan masa kecil. Rindu yang besar semakin kuat semenjak penulis memilih untuk pergi merantau, meninggalkan rumah, dan jauh dari keluarga. Beratnya perpisahan menimbulkan rasa rindu berkumpul bersama keluarga, suasana rumah, hingga rindu masakan ibu. Kehangatan itu hilang ketika penulis berada di perantauan, belajar mandiri dari segala persoalan yang ada, hingga memahami betapa dalamnya arti pulang.

Rasa rindu pada keluarga selalu muncul tidak terlepas dari karakter penulis yang sulit untuk bergaul dan memilih untuk menyendiri. Karakter ini penulis sadari ketika duduk di bangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah, di mana teman-teman bermain riang gembira, sementara penulis hanya sendiri berdiri di depan pintu kelas sambil menunggu lonceng tanda masuk. Karakter yang menyukai kesendirian ini melekat dari kecil, remaja, hingga sekarang, yang berarti sudah sangat sulit untuk diubah. Pada semester empat penulis mencoba membangun karakter baru di perantauan, di mana kota Yogyakarta sebagai tempat baru dan tidak ada satupun yang mengenal karakter penulis sebelumnya, berusaha untuk lebih cair pada lingkungan yang mendukung dengan keramahan warga Yogyakarta. Namun hanya bertahan dua bulan kurang lebih dan kembali sadar dengan berdamai pada diri sendiri.

Ketika di rumah merasa kesepian bisa ditangani dengan bermain bersama keponakan, tetapi ketika berada di perantauan kesendirian berubah menjadi rasa rindu. Sebelum pergi merantau penulis menyiapkan beberapa barang atau benda

yang bagi penulis cukup penting, dan tidak tahu mengapa manekin kayu masuk sebagai salah satu benda yang penting untuk dibawa. Manekin kayu ini sudah cukup lama dibeli penulis, lebih tepatnya ketika di bangku Madrasah Tsanawiyah. Benda yang tadinya dibeli tanpa ada maksud tertentu, seiring waktu berjalan penulis merasa manekin kayu mampu merepresentasikan karakter penulis yang kaku. Representasi adalah eksplorasi terhadap makna dari tanda atau simbol yang terdapat dalam gambar, foto, tulisan, ilustrasi dan objek visual lainnya (Andhita, 2021:98). karena dirasa masuk ke dalam tema, penulis mencoba membawa manekin kayu untuk divisualkan ke dalam karya.

Dengan pemahaman dan penghayatan masalah keluarga dengan berbagai persoalannya, demikian juga dengan kerinduan-kerinduan di dalamnya. Maka penulis tergerak untuk mengangkat menjadi karya-karya seni lukis. Oleh karena itu manekin diangkat menjadi konsep penciptaan dan konsep bentuk, serta tema-tema yang akan diwujudkan dalam seni lukis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang, penciptaan yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kesan kerinduan pada keluarga apa saja yang muncul atas kesendirian untuk dapat dijadikan sebagai ide penciptaan.
2. Kesendirian memunculkan imajinasi kerinduan pada keluarga apa saja yang akan diungkapkan dalam bentuk karya.
3. Makna-makna simbolis kesendirian dan kerinduan pada keluarga apa yang dapat diungkapkan dalam karya seni lukis.
4. Bagaimana mewujudkan aspek kerinduan pada keluarga menjadi karya seni lukis dengan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mewujudkan konsep berkarya yang berdasar pada kesendirian dan kesan kerinduan pada keluarga dalam karya.
2. Mewujudkan karya dalam bentuk atau tema-tema kerinduan pada keluarga yang dialami.
3. Visualisasi dalam karya akan digambarkan dengan karakter-karakter dan nilai simbolis dalam seni lukis.

Manfaat:

1. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menciptakan karya seni yang berkonsep dari pengalaman atau keresahan pribadi.
2. Bagi Akademik (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)  
Diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku-buku karya ilmiah di perpustakaan akademik. Dan semoga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lainnya.
3. Publik  
Semoga dapat merasakan momen-momen ketika bersama keluarga, dan mencoba untuk mensyukuri kebersamaan.

#### D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap judul “FIGUR MANEKIN KAYU SEBAGAI REPRESENTASI KESENDIRIAN DAN KERINDUAN PADA KELUARGA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS” maka diterangkan arti dari setiap kata sebagai berikut:

1. Figur adalah bentuk; wujud.  
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Figur>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 19:35).
2. *Mannequins* atau manekin adalah patung peraga, disebut juga sebagai *dress form* (Sumber: <https://wevagarment.com/blog/manekin-adalah-pengertian-sejarah-fungsi-dan-manekin-unik-tak-biasa/>, Diakses pada tanggal 12 Juni 2024)
3. Kayu adalah bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya) pokok yang keras (yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dan sebagainya).  
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kayu>, diakses pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 10:23).
4. Representasi adalah ketika suatu bentuk atau wujud dibuat untuk menirukan sesuatu yang terdapat di alam, digayakan, ataukah mujarad (Abstract) sebagai contoh gambar pohon, ilustrasi pasar, foto binatang dan sebagainya (Novalinda, dkk, 2022: 98).
5. Kesendirian adalah perasaan kehilangan dari keberadaan interaksi sosial (Putra, dkk, 2012: 124).
6. Menurut Qadhi (2018: 36) Kerinduan keluarga adalah keinginan untuk bertemu dengan anak-anak kita, dari semua orang di sekitar kita, saat kita bepergian dan meninggalkan keluarga, kita begitu merindukan keluarga dan tidak sabar untuk kembali ke rumah.
7. Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.  
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 19: 40).

8. Menurut Setya (2008: 4) Seni lukis adalah suatu kegiatan berekspresi dari pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan cahaya.

Dari arti kata berdasarkan referensi-referensi di atas, maka dapat disimpulkan makna judul Tugas Akhir ini adalah, mewujudkan daya pikir atau membayangkan keinginan dan harapan untuk bertemu keluarga atas rasa kehilangan dari keberadaan sosial yang dirancang di dalam pikiran melalui patung peraga (manekin) pada proses penciptaan ke dalam bidang seni lukis dua dimensi, dengan medium garis, bidang, warna, ruang, dan cahaya.

